

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Problematika pendidikan di Indonesia salah satunya adalah terdapatnya kesenjangan yang cukup lebar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subjek pokoknya. Banyak guru yang mempunyai pengetahuan yang memadai tetapi tidak dapat menyampaikan melalui proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswanya. Jika kita cermati, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih banyak pada “proses penyampaian” (*sending process*) dari pada “proses penerimaan” (*receive process*). Guru hanya sekedar melakukan kegiatan mengajar yaitu menyampaikan materi ajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru. Pada akhirnya proses penyampaian materi hanya sebuah rutinitas dan formalitas dalam sebuah proses pembelajaran.

Bersamaan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sumber daya manusia lebih dituntut untuk berperan dalam menunjang jalannya pembangunan. Untuk membentuk suatu generasi yang berkualitas tentu saja dibutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas akan tercapai apabila tercipta suatu kondisi yang nyaman dalam pembelajaran. Kondisi nyaman tersebut akan terjadi apabila ada suatu interaksi positif antara guru dan peserta didik yang menimbulkan rasa nyaman antara keduanya.

Pendidik hendaknya mempunyai karakter yang baik, yang membuat para peserta didiknya nyaman. Pendidik yang mempunyai karakter yang negatif dapat membuat para peserta didiknya menjadi takut, sehingga membuat peserta didik enggan untuk mengikuti pembelajaran karena merasa tertekan. Kata-kata lembut dan perhatian dapat memotivasi peserta didik mengikuti pembelajaran, bahkan menanti-nanti pembelajaran yang diampu oleh pendidik tersebut.

Karakteristik guru mencakup tentang kepribadian, dan guru adalah seorang figur atau pemimpin dan salah satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Jadi Guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian

anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.<sup>1</sup>

Dan jabatan seorang guru merupakan jabatan yang profesional yang harus memenuhi standar kualifikasi tertentu. Guru sebagai suatu profesi kependidikan menuntut kompetensi profesional terhadap para guru, yang menimbulkan persyaratan sertifikasi dan pengalaman yang luas yang di peroleh dari institusi pendidikan guru dan program pendidikan guru yang bermutu, relevan dengan kebutuhan lapangan dan berlangsung secara berkesinambungan (bersamaan).<sup>2</sup>

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, para guru wajib mengembangkan kemampuan profesionalnya agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas, karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi yang bermutu.<sup>3</sup>

Untuk menciptakan sekolah yang unggul dan bermutu tidak terlepas dari peran seorang guru. Untuk itu dalam lingkungan pendidikan dibutuhkan guru yang mau berjuang dan berkorban untuk kepentingan mutu pendidikan. Adapun mutu pendidikan yang diharapkan tidak akan lahir dari guru yang biasa tetapi akan muncul dari guru yang telah menjadikan mutu sebagai bagian dari aktivitasnya atau guru yang mengutamakan dan menjunjung tinggi budaya mutu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup><https://www.kompasiana.com/www.bohari.com/54f956aba3331176038b4bb4/karakteristik-ideal-guru-profesional> diakses pada tanggal 15 November 2019.

<sup>2</sup><https://www.kompasiana.com/www.bohari.com/54f956aba3331176038b4bb4/karakteristik-ideal-guru-profesional> diakses pada tanggal 15 November 2019.

<sup>3</sup> Abdul Rahmat & Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 2-3.

<sup>4</sup> Abdul Rahmat & Syaiful Kadir, 4.

Berbagai pertanyaan muncul terkait dengan kompetensi. Apakah kompetensi merupakan sebuah keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan, ataukah merupakan sebuah ciri yang lebih sulit untuk dipelajari, termasuk sikap dan motif. Pertanyaan lainnya ialah, apakah kompetensi memfokuskan pada persyaratan minimum yang dibutuhkan organisasi agar dapat tetap eksis, ataukah memfokuskan pada kinerja yang belum diwujudkan. Selanjutnya, apakah kompetensi merupakan karakteristik organisasi atau karakteristik pekerja. Terhadap beragam pertanyaan tersebut, jawaban seluruhnya adalah “ya”, artinya, mencakup seluruhnya.<sup>5</sup>

Keterampilan dan pengetahuan dianggap sebagai karakteristik esensial di mana setiap orang membutuhkannya agar efektif dalam pekerjaannya. Kompetensi tersebut dapat diamati dan diukur, serta dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan. Sedangkan mengenai konsep-diri, ciri dan motif, tidak dapat diukur secara langsung, tetapi harus disimpulkan dari tindakan yang dilakukan seseorang. Karakteristik ini merupakan *differentiating competencies*, yaitu faktor-faktor kritis yang membedakan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja rata-rata.<sup>6</sup>

Dalam Permendiknas No. 19 tahun 2005 terdapat standar pendidikan yang harus dipenuhi. Pencapaian delapan standar pendidikan inilah yang dimaksudkan sebagai tercapainya mutu pendidikan. Dalam mencapai mutu pendidikan satuan pendidikan tidak bisa serta merta mencapainya, tetapi memerlukan proses yang panjang dan sistematis. Proses tersebut perlu diwujudkan dengan meningkatkan usaha merubah mindset, merubah kebiasaan untuk selalu berorientasi pada mutu, menciptakan lingkungan kerja kondusif, meningkatkan dukungan dan kepercayaan warga sekolah/masyarakat. Usaha secara sistematis yang dimaksud dengan melakukan perubahan budaya dari budaya

---

<sup>5</sup> Benjamin Bukit, dkk., Pengembangan Sumber Daya Manusia; Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017, 101-102

<sup>6</sup> Benjamin Bukit, dkk., 106

asal jadi, menjadi budaya yang selalu mengedepankan mutu (berorientasi pada mutu).<sup>7</sup>

Terkait dengan kepuasan peserta didik Salah satu masalah utama dalam pembelajaran di sekolah sekarang adalah masih rendahnya daya serap oleh siswa, hal ini merupakan hasil dari pada proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, lebih dikenal sebagai '*teachercentered*'. Guru lebih suka menerapkan model tersebut karena tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku atau rujukan lain. Dalam hal ini, pelajar tidak diajarkan strategi belajar yang dapat membantu mereka untuk belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan pengembangan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang sudah ada. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan perlu adanya pengemasan model pembelajaran yang menarik. Siswa tidak merasa terbebani oleh materi ajar yang harus dikuasai. Guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif.<sup>8</sup>

Kepuasan merupakan perasaan kebahagiaan dan sukacita ketika individu mendapatkan atau telah memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih pada pembelajaran, meningkatkan sikap positif ke arah pelajaran, dan untuk menghadiri kursus lain di masa depan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Rahmat & Syaiful Kadir, 15.

<sup>8</sup> Muhammad Yasir, Suarman, dan Gusnardi, *Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Akuntansi Di Smklabor Binaan Fkip Unri Pekanbaru*, Pekbis Jurnal, Vol.9, No.2, Juli 2017, 77-78

<sup>9</sup> Muhammad Yasir, Suarman, dan Gusnardi, *Analisis Tingkat Kepuasan Siswa*, 80.

Sebaliknya, apabila semakin sedikit kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh siswa dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, maka semakin rendah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa tersebut. Kepuasan siswa penting dalam proses belajar untuk mengetahui keadaan emosional siswa terhadap materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Selain itu penguasaan ilmu matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjang penguasaan ilmu pengetahuan lain; kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

Ukuran kepuasan siswa merupakan elemen inti dari perencanaan penilaian institusional secara komprehensif dan pelayanan sebagai suatu penilaian kebutuhan yang bersifat formal serta penilaian kepuasan siswa dapat membentuk strategi dan taktik suatu institusi untuk melakukan perbaikan secara cepat dengan cara mengembangkan rencana dan prioritas kegiatan pendidikan dan juga dapat membantu sekolah untuk mengetahui harapan-harapan siswa terhadap semua aspek pelayanan yang diberikan.

Demikian halnya dengan peserta didik di MA Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati yang merupakan siswa yang berada pada tingkatan lanjutan serta cenderung kepada sikap kritis, rasa ingin tahu, menentang, kondisi mental yang labil, sikap dan tingkah laku mereka yang agresif selalu mereka ungkapkan melalui tindakan. Tentunya hal ini akan membuat minat belajar mereka akan mudah terangsang untuk belajar dan akan mudah pula bersikap apatis, acuh minat serta motivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi belajar, maka perlu diberikan kepuasan dalam kegiatan belajar.<sup>10</sup> Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa di MA Sirojul Huda karakteristik guru kurang memberikan rasa empati pada peserta didik, kesadaran guru dalam membangkitkan minat belajar kurang, perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa kurang, guru kurang memahami

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Kepala MA Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 20 Agustus 2019.

karakteristik siswa, komunikasi anatar guru dengan siswa diluar jam pelajaran kurang, dan prestasi belajar mata pelajaran terkait hasilnya rendah.<sup>11</sup> Hal ini terlihat dari ketidakseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa kurang aktif dalam mengikuti materi pelajaran, siswa bermain atau mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan bahkan siswa tidak masuk kekelas pada jam pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Guru dengan Kepuasan Anak dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Guru di Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kepuasan peserta didik di Madrasah Aliyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana hubungan antara Karakteristik Guru dengan Kepuasan Anak dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan karakteristik guru di Madrasah Aliyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk menjelaskan kepuasan peserta didik di Madrasah Aliyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Kepala MA Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 20 Agustus 2019.

3. Untuk menganalisis ada hubungan atau tidaknya antara karakteristik guru dengan kepuasan anak dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoretis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan karakteristik guru dengan kepuasan anak dalam proses belajar mengajar.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu mengembangkan karakteristik guru dengan kepuasan anak dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi Guru, penelitian ini akan bermanfaat sebagai salah satu cara untuk dapat mewujudkan karakteristik guru dengan kepuasan anak dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini akan memperoleh pengalaman sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- a. Bagi lembaga, dengan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu cara untuk karakteristik guru dengan kepuasan anak dalam proses belajar mengajar.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Utuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan skripsi ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang menguraikan pertama Kajian Teori yang meliputi: pertama karakteristik

guru, Pengertian karakteristik guru, indikator karakteristik guru, dan macam-macam karakteristik guru. Kedua kepuasan anak dalam proses belajar mengajar yang menjelaskan tentang pengertian kepuasan peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan peserta didik, indikator kepuasan peserta didik. Ketiga Penelitian terdahulu, dan keempat Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN yang menjelaskan Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang mendeskripsikan Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir mencakup Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Pendidikan Penulis.

